



PT mandom Indonesia Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
TIDAK DIAUDIT**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019
PT MANDOM INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Masahiro Ueda
Alamat kantor : Wisma 46 Kota BNI Suite 7.01, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Plaza Senayan Tower C 231, Jl. Tinju No.1, Senayan Jakarta
Nomor Telepon : 021 - 29809500
Jabatan : Presiden Direktur / CEO
2. Nama : Effendi Tandi
Alamat kantor : Wisma 46 Kota BNI Suite 7.01, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Kristal Hotel Unit 1510, Jl. Terogong Raya, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 29809500
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2020

Presiden Direktur / CEO

Wakil Presiden Direktur



Masahiro Ueda

Effendi Tandi

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	322.834.211.833	285.755.312.130
Aset keuangan lainnya - lancar	6	3.626.527.415	3.175.806.183
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	30	362.741.186.866	426.033.343.382
Pihak ketiga		25.586.822.342	24.770.926.780
Piutang lain-lain	8	1.493.955.925	2.628.618.860
Persediaan - bersih	9	729.170.147.707	677.051.920.275
Uang muka		917.929.382	1.373.856.173
Biaya dibayar dimuka	10	8.752.892.839	7.401.925.525
Pajak dibayar dimuka	11	1.707.226.093	-
		<u>1.456.830.900.402</u>	<u>1.428.191.709.308</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	8	816.757.000	974.612.696
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	591.054.428	518.340.896
Aset pajak tangguhan - bersih	26	35.437.365.064	48.268.410.677
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.116.141.619.680 pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.077.638.318.376)	12	911.385.208.038	938.300.134.590
Estimasi tagihan pajak penghasilan	11	54.959.961.038	55.365.892.322
Perangkat lunak komputer - bersih	13	67.811.674.272	70.366.701.362
Aset hak-guna	20	13.176.333.350	-
Uang jaminan	14	9.647.991.127	9.206.819.088
		<u>1.093.826.344.317</u>	<u>1.123.000.911.631</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.093.826.344.317</u>	<u>1.123.000.911.631</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.550.657.244.719</u></u>	<u><u>2.551.192.620.939</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	15		
Pihak berelasi	30	20.550.749.463	3.651.209.598
Pihak ketiga		106.789.477.017	90.818.435.732
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	23.897.722.932	33.139.575.841
Utang pajak	17	6.304.577.247	16.847.090.588
Biaya yang masih harus dibayar	18		
Pihak berelasi	30	11.873.372.914	14.373.468.662
Pihak ketiga		66.780.473.857	97.022.970.442
Liabilitas sewa - hak guna aset jangka pendek	20	5.681.522.171	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>241.877.895.601</u>	<u>255.852.750.863</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	19	260.517.919.655	273.301.915.731
Liabilitas sewa - hak guna aset jangka panjang	20	8.150.243.408	-
Jaminan pelanggan		3.407.551.415	2.894.137.183
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>272.075.714.478</u>	<u>276.196.052.914</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>513.953.610.079</u></u>	<u><u>532.048.803.777</u></u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 804.266.668 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	21	100.533.333.500	100.533.333.500
Tambahan modal disetor	22	188.531.610.794	188.531.610.794
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	6	88.040.500	150.733.500
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	20.106.666.700	20.106.666.700
Tidak ditentukan penggunaannya		1.727.443.983.146	1.709.821.472.668
Jumlah Ekuitas		<u>2.036.703.634.640</u>	<u>2.019.143.817.162</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2.550.657.244.719</u></u>	<u><u>2.551.192.620.939</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2020 DAN 2019

	31 Maret 2020	Catatan	31 Maret 2019
	Rp		Rp
PENJUALAN BERSIH	565.795.332.305	23,30	722.789.536.534
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>407.191.260.712</u>	24,30	<u>461.728.070.641</u>
LABA BRUTO	<u>158.604.071.593</u>		<u>261.061.465.893</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	103.872.610.455	25	109.504.487.412
Umum dan administrasi	<u>54.283.920.094</u>	25	<u>61.695.359.830</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>158.156.530.549</u>		<u>171.199.847.242</u>
LABA USAHA	<u>447.541.044</u>		<u>89.861.618.651</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2.788.881.799	5,6	5.582.137.089
Keuntungan atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	1.922.728	12	58.181.818
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	11.814.422.518		(669.251.555)
Lain-lain - bersih	<u>235.909.401</u>		<u>511.001.046</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>14.841.136.446</u>		<u>5.482.068.398</u>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>15.288.677.490</u>		<u>95.343.687.049</u>
BEBAN PAJAK		26	
Pajak kini	(480.817.260)		(15.246.627.500)
Pajak tangguhan	<u>(7.021.223.451)</u>		<u>(8.616.313.978)</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>(7.502.040.711)</u>		<u>(23.862.941.478)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>7.786.636.779</u>		<u>71.480.745.571</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	9.835.873.699	19,26	10.585.048.767
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: (Rugi) laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>(62.693.000)</u>	6	<u>51.488.500</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>9.773.180.699</u>		<u>10.636.537.267</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>17.559.817.478</u>		<u>82.117.282.838</u>
LABA PER SAHAM DASAR	39	27	356

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019

Catatan	Modal disetor Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
				Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2019	100.533.333.500	188.531.610.794	154.473.500	20.106.666.700	1.663.137.080.645	1.972.463.165.139
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	71.480.745.571	71.480.745.571
Penghasilan komprehensif lain						
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	51.488.500	-	-	51.488.500
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	19,26	-	-	-	10.585.048.767	10.585.048.767
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	51.488.500	-	82.065.794.338	82.117.282.838
Saldo per 31 Maret 2019	<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>205.962.000</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.745.202.874.983</u>	<u>2.054.580.447.977</u>
Saldo per 1 Januari 2020	100.533.333.500	188.531.610.794	150.733.500	20.106.666.700	1.709.821.472.668	2.019.143.817.162
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	7.786.636.779	7.786.636.779
Penghasilan komprehensif lain						
Rugi nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	(62.693.000)	-	-	(62.693.000)
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	19,26	-	-	-	9.835.873.699	9.835.873.699
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	(62.693.000)	-	17.622.510.478	17.559.817.478
Saldo per 31 Maret 2020	<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>88.040.500</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.727.443.983.146</u>	<u>2.036.703.634.640</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2020 DAN 2019

	31 Maret 2020	Catatan	31 Maret 2019
	Rp		Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	678.468.982.122		724.914.865.951
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:			
Penghasilan bunga	2.780.159.975	5,6	5.563.972.297
Pemasok	(298.606.924.368)		(421.771.660.456)
Direksi dan karyawan	(159.051.291.509)		(149.569.630.197)
Royalti	(29.589.438.683)	18,24	(32.723.560.516)
Beban penjualan	(83.335.530.306)	25	(61.564.267.445)
Pajak penghasilan	(9.696.573.507)	17,26	(10.530.715.420)
Beban pabrikasi, umum dan lainnya	(47.390.940.601)		(31.591.966.509)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>53.578.443.123</u>		<u>22.727.037.705</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	1.922.728	12	58.181.818
Penempatan deposito berjangka	(3.407.551.415)	6	(2.929.901.348)
Perolehan aset tetap	(18.187.829.797)	12,36	(22.781.490.796)
Pencairan deposito berjangka	2.894.137.183	6	2.978.650.759
Perolehan perangkat lunak komputer	(2.868.337.359)	13	(14.092.804.768)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(21.567.658.660)</u>		<u>(36.767.364.335)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	32.010.784.463		(14.040.326.630)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	285.755.312.130		369.170.524.762
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	5.068.115.240		(91.967.688)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>322.834.211.833</u>		<u>355.038.230.444</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Akta Notaris Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009022.AH.01.02. tahun 2018 tanggal 23 April 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Cibitung - Bekasi, Jawa Barat. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor Pusat dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Sejak bulan Agustus 2018, Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat, sehingga seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Pebruari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Pebruari 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Presiden Komisaris	Shinichiro Koshiba	Shinichiro Koshiba
Komisaris	Motonobu Nishimura Harjono Lie	Motonobu Nishimura Harjono Lie
Komisaris Independen	Herman Saleh Tesong Kim	Herman Saleh Tesong Kim
Presiden Direktur/CEO	Tatsuya Arichi	Tatsuya Arichi
Wakil Presiden Direktur	Muhammad Makmun Arsyad	Muhammad Makmun Arsyad
Direktur Managing Senior	Koichi Watanabe Masahiro Ueda	Koichi Watanabe Masahiro Ueda
Direktur	Tiurma Rondang Sari Effendi Tandi Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Keigo Kajiwara	Tiurma Rondang Sari Effendi Tandi Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Keigo Kajiwara
Direktur Independen	Sanyata Adi Saputra	Sanyata Adi Saputra

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Ketua	Herman Saleh	Herman Saleh
Anggota	Bowo Priyatno Edi Priyono	Bowo Priyatno Edi Priyono

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 5.010 dan 4.951 karyawan.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan PSAK/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

- **PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan***

PSAK 72 menggantikan psak 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan dibawah ini.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Perusahaan telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

- **PSAK 73 *Sewa***

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Perusahaan adalah 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 *Sewa* ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Perusahaan telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Definisi baru

dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Perusahaan.

(b) Dampak terhadap Akuntansi Penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Perusahaan memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Perusahaan:

- (i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; dan
- (iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pembiayaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasi) dalam laporan arus.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*. PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Perusahaan telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Perusahaan telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* ("PSAK 57") segera dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan revaluasi penurunan nilai;
- Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap sewa-sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal;
- Perusahaan telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Perusahaan telah menggunakan tinjauan ke belakang, dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian,

kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional (mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi) dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai akumulasi "revaluasi investasi AFS" kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada "revaluasi investasi AFS" direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum

adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	3 - 4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai utang sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight- line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Dari 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak- guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan masa sewa sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos 'Beban lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

n. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah yang diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga) yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Iuran dari pekerja atau pihak ketiga terhadap program imbalan pasti

Iuran yang bersifat diskresi dari pekerja atau pihak ketiga mengurangi biaya jasa pada saat pembayaran iuran dilakukan kepada program.

Bila persyaratan formal dari program tersebut menentukan bahwa akan ada iuran dari pekerja atau pihak ketiga, akuntansi bergantung pada apakah iuran tersebut terkait dengan jasa, sebagai berikut:

- Jika iuran tersebut tidak terkait dengan jasa (misalnya, iuran disyaratkan untuk mengurangi defisit yang timbul dari kerugian atas aset program atau dari kerugian aktuarial), hal tersebut tercermin dalam pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- Jika iuran terkait dengan jasa, maka iuran tersebut mengurangi biaya jasa, jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka entitas mengatribusikan iuran pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang disyaratkan oleh PSAK 24 paragraf 93 untuk imbalan bruto. Untuk jumlah iuran yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas mengurangi biaya jasa pada periode ketika jasa terkait diberikan/mengurangi biaya jasa dengan mengatribusikan iuran kepada periode kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 paragraf 93.

Imbalan paska kerja iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya per tanggal pelaporan.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dideskripsikan pada Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari yang menyangkut estimasi-estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat pengembalian tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Jumlah tercatat atas estimasi imbalan kerja telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing- masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang, atau untuk tidak mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa, termasuk perubahan yang diekspektasi dalam fakta atau keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Iklan dan Promosi

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

Jumlah tercatat atas biaya akrual iklan dan promosi telah diungkapkan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar dalam Catatan 18.

Klaim Pajak yang Dapat Dipulihkan

Perusahaan membuat penilaian atas pengakuan dan pengukuran posisi pajak dari klaim pengembalian pajak didasarkan pada fakta, keadaan, dan informasi yang tersedia pada tanggal pelaporan. Nilai tercatat tagihan restitusi pajak diungkapkan pada Catatan 11.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	402.226.500	305.400.500
Yen	2.112.068	127.967
Dollar Amerika Serikat	1.178.425	1.918.338
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Mizuho Indonesia	8.908.948.106	695.867.552
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	6.141.464.347	709.090.744
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	2.561.758.225	161.952.269
Bank Resona Perdania	2.524.733.851	418.470.954
Bank Central Asia	1.113.657.009	289.691.079
Bank Rakyat Indonesia	244.278.166	1.371.519.129
Yen		
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	4.645.945.247	1.973.124.965
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	411.598.756	2.432.196.468
Bank Mizuho Indonesia	86.336.361	73.252.022
Dollar Amerika Serikat		
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	10.546.315.960	5.756.672.111
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	4.133.665.958	26.472.567.022
Bank Mizuho Indonesia	78.748.723	66.894.531
Bank Resona Perdania	31.244.131	26.566.479
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	251.000.000.000	60.000.000.000
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	30.000.000.000	85.000.000.000
Bank Resona Perdania	-	70.000.000.000
Bank Mizuho Indonesia	-	30.000.000.000
Jumlah	<u>322.834.211.833</u>	<u>285.755.312.130</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,00% - 6,20%	5,85% - 6,50%

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Deposito berjangka - pihak ketiga Dollar Amerika Serikat Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	<u>3.407.551.415</u>	<u>2.894.137.183</u>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada biaya perolehan - pihak ketiga	130.935.500	130.935.500
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	<u>88.040.500</u>	<u>150.733.500</u>
Jumlah nilai wajar	<u>218.976.000</u>	<u>281.669.000</u>
Jumlah	<u><u>3.626.527.415</u></u>	<u><u>3.175.806.183</u></u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Dollar Amerika Serikat	1,00%	1,00%

Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu (1) tahun (2019 : 1 tahun).

Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	150.733.500	154.473.500
Rugi nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>(62.693.000)</u>	<u>(3.740.000)</u>
Saldo akhir	<u><u>88.040.500</u></u>	<u><u>150.733.500</u></u>

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT. Asia Paramita Indah	295.141.624.026	392.817.835.335
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	21.662.713.209	-
Mandom Corporation, Jepang	18.699.256.042	17.514.851.223
Mandom Philippines Corporation	14.108.165.561	9.533.104.514
Mandom Corporation		
(Thailand) Ltd.	7.552.070.664	2.984.863.311
Mandom Vietnam Company Limited	2.848.161.548	2.479.392.369
Mandom Korea Corp.	2.077.364.912	-
Sunwa Marketing Co., Ltd.	651.830.904	264.129.287
Mandom Taiwan Corporation	-	439.167.343
	<u>362.741.186.866</u>	<u>426.033.343.382</u>
Sub-jumlah		
	<u>362.741.186.866</u>	<u>426.033.343.382</u>
Pihak ketiga		
Ace Distributors FZE (ACE)	24.069.275.806	13.527.743.137
Rank Distributors SDN, BHD	1.057.374.314	2.742.250.270
PT. Harmoni Mitra Jaya	460.172.222	1.081.244.736
Gardenia Cosmotrade LLP	-	7.039.357.277
Gardenia Cosmocare, PVT. LTD	-	380.331.360
	<u>25.586.822.342</u>	<u>24.770.926.780</u>
Sub-jumlah		
	<u>25.586.822.342</u>	<u>24.770.926.780</u>
Jumlah		
	<u><u>388.328.009.208</u></u>	<u><u>450.804.270.162</u></u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	<u><u>388.328.009.208</u></u>	<u><u>450.804.270.162</u></u>
c. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	295.601.796.248	393.899.080.071
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	71.949.592.006	39.390.338.868
Yen	<u>20.776.620.954</u>	<u>17.514.851.223</u>
Jumlah		
	<u><u>388.328.009.208</u></u>	<u><u>450.804.270.162</u></u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari (2019: 30 hingga 90 hari).

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Piutang usaha belum jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah 30 sampai 90 hari.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Pinjaman karyawan	1.904.807.107	2.101.552.464
Piutang bunga deposito	397.188.888	811.688.890
Piutang pihak berelasi	8.716.930	194.305.426
Lain-lain	-	495.684.776
	<u>2.310.712.925</u>	<u>3.603.231.556</u>
Sub-jumlah	2.310.712.925	3.603.231.556
Dikurangi bagian jangka panjang	<u>816.757.000</u>	<u>974.612.696</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.493.955.925</u>	<u>2.628.618.860</u>

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

9. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Barang jadi	417.406.980.714	402.753.206.052
Bahan baku	151.473.818.203	127.300.999.307
Bahan pengemas	122.363.039.954	110.274.574.000
Barang dalam proses	39.350.894.481	38.645.298.312
Barang promosi dan lainnya	<u>952.523.418</u>	<u>691.431.853</u>
Jumlah	731.547.256.770	679.665.509.524
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(2.377.109.063)</u>	<u>(2.613.589.249)</u>
Bersih	<u><u>729.170.147.707</u></u>	<u><u>677.051.920.275</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	2.613.589.249	6.161.241.182
Penambahan	1.340.077.191	6.062.225.298
Penghapusan	<u>(1.576.557.377)</u>	<u>(9.609.877.231)</u>
Saldo akhir	<u><u>2.377.109.063</u></u>	<u><u>2.613.589.249</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 541.208.926.893 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 541.208.926.893)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Sewa rumah	5.715.691.115	5.194.663.136
Iklan dan promosi	2.507.438.815	2.421.231.901
Asuransi	5.590.241	8.944.385
Lain-lain	<u>1.115.227.096</u>	<u>295.426.999</u>
Jumlah	<u>9.343.947.267</u>	<u>7.920.266.421</u>
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:		
Sewa rumah	246.666.672	1.759.266
Iklan dan promosi	<u>344.387.756</u>	<u>516.581.630</u>
Jumlah	<u>591.054.428</u>	<u>518.340.896</u>
Bagian jangka pendek:		
Sewa rumah	5.469.024.443	5.192.903.870
Iklan dan promosi	2.163.051.059	1.904.650.271
Asuransi	5.590.241	8.944.385
Lain-lain	<u>1.115.227.096</u>	<u>295.426.999</u>
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	<u>8.752.892.839</u>	<u>7.401.925.525</u>

11. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Maret 2020, pajak dibayar dimuka merupakan saldo lebih bayar dari Pajak Perusahaan.

Klaim atas pengembalian pajak

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun yang berakhir		
Desember 2014	18.480.520.610	18.480.520.610
Desember 2015	25.185.764.210	25.185.764.210
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Januari 2014 - Desember 2014	919.405.056	919.405.056
Januari 2015 - Desember 2015	9.783.660.760	9.783.660.760
Pajak Penghasilan Pasal 23		
Juli 2014 - Desember 2014	-	405.931.284
Pajak Penghasilan Pasal 26		
Maret 2015	219.462.552	219.462.552
Agustus 2015	12.380.502	12.380.502
Desember 2015	<u>358.767.348</u>	<u>358.767.348</u>
Jumlah	<u>54.959.961.038</u>	<u>55.365.892.322</u>

Pajak penghasilan Perusahaan Desember 2014

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) tanggal 25 Januari 2019, yang mencakup tahun fiskal Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 18.486.579.360. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 22 April 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 23 April 2019 ke DJP. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 6.058.750.

Pada 12 Pebruari 2020, Perusahaan telah menerima surat keputusan dari DJP yang menyatakan bahwa DJP menerima keberatan perusahaan atas PPh Ps 23 masa Juli – Desember 2014.

Pada 21 Pebruari 2020, Perusahaan telah menerima surat keputusan dari DJP yang menyatakan bahwa DJP menolak surat keberatan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum mengajukan banding atas keputusan penolakan surat keberatan kepada Pengadilan Pajak.

Pajak penghasilan Perusahaan Desember 2015

Berdasarkan SKP tanggal 31 Juli 2019, yang mencakup tahun fiskal Desember 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 25.274.826.170. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 89.061.960.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Pertambahan Nilai (Januari 2014 - Desember 2014)

Berdasarkan SKP tanggal 25 Januari 2019, yang mencakup PPN Bulan Januari 2014 sampai Desember 2014, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 995.968.788. Perusahaan membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 April 2019 dan mengajukan surat keberatan tanggal 23 April 2019. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 76.563.732.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Pertambahan Nilai (Januari 2015 - Desember 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 31 Juli 2019, yang mencakup PPN Bulan Januari 2015 sampai Desember 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 11.041.765.306. Perusahaan membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan tanggal 28 Oktober 2019. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 1.258.104.546.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Penghasilan Pasal 23 (Juli 2014 - Desember 2014)

Berdasarkan SKP tanggal 25 Januari 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 23 (PPh 23) Bulan Januari 2014 sampai Desember 2014, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 681.349.672. Perusahaan membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 April 2019 dan mengajukan surat keberatan tanggal 23 April 2019.

Pada tanggal 22 November 2019, DJP mengabulkan seluruhnya atas keberatan PPh 23 Perusahaan Untuk masa Januari 2014 sampai dengan Juni 2014 sebesar Rp 275.418.388.

Pada 21 Pebruari 2020, Perusahaan menerima surat keputusan dan DJP yang menyatakan bahwa DJP menerima surat keberatan Perusahaan.

Pajak Penghasilan Pasal 26 (Maret 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 31 Juli 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 26 bulan Maret 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 219.462.552. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Penghasilan Pasal 26 (Agustus 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 12 Agustus 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 26 bulan Agustus 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 12.380.502. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Penghasilan Pasal 26 (Desember 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 12 Agustus 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 26 bulan Desember 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 358.767.348. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

12. ASET TETAP

	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2020
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	708.728.057.699	-	-	-	708.728.057.699
Mesin dan Peralatan	1.123.290.865.940	-	-	556.271.000	1.123.847.136.940
Perabotan dan perlengkapan	44.436.711.930	-	-	254.550.000	44.691.261.930
Kendaraan bermotor	42.385.096.156	-	32.058.092	-	42.353.038.064
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	-	1.999.800.000	-	-	1.999.800.000
Mesin dan Peralatan	7.714.958.640	8.888.162.844	-	(556.271.000)	16.046.850.484
Perabotan dan perlengkapan	2.677.700.000	732.470.000	-	(254.550.000)	3.155.620.000
Jumlah	2.015.938.452.966	11.620.432.844	32.058.092	-	2.027.526.827.718
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	243.890.411.260	11.390.136.139	-	-	255.280.547.399
Mesin dan Peralatan	766.609.911.585	24.631.629.041	-	-	791.241.540.626
Perabotan dan perlengkapan	30.310.229.630	1.760.271.309	-	-	32.070.500.939
Kendaraan bermotor	36.827.765.901	753.322.907	32.058.092	-	37.549.030.716
Jumlah	1.077.638.318.376	38.535.359.396	32.058.092	-	1.116.141.619.680
Nilai Tercatat	<u>938.300.134.590</u>				<u>911.385.208.038</u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

	1 Januari 2019 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Desember 2019 Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	691.833.082.699	-	13.135.000	16.908.110.000	708.728.057.699
Mesin dan Peralatan	1.019.506.519.945	-	9.145.924.235	112.930.270.230	1.123.290.865.940
Perabotan dan perlengkapan	40.685.957.098	5.600.000	998.112.807	4.743.267.639	44.436.711.930
Kendaraan bermotor	44.842.048.735	1.268.900.000	3.725.852.579	-	42.385.096.156
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	8.658.010.000	8.250.100.000	-	(16.908.110.000)	-
Mesin dan Peralatan	45.204.144.722	75.441.084.148	-	(112.930.270.230)	7.714.958.640
Perabotan dan perlengkapan	18.000.000	7.402.967.639	-	(4.743.267.639)	2.677.700.000
Jumlah	1.937.452.825.800	92.368.651.787	13.883.024.621	-	2.015.938.452.966
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	198.620.220.503	45.283.325.757	13.135.000	-	243.890.411.260
Mesin dan Peralatan	679.549.414.359	96.117.798.061	9.057.300.835	-	766.609.911.585
Perabotan dan perlengkapan	23.313.202.650	7.975.560.903	978.533.923	-	30.310.229.630
Kendaraan bermotor	37.261.021.249	3.292.597.231	3.725.852.579	-	36.827.765.901
Jumlah	938.743.858.761	152.669.281.952	13.774.822.337	-	1.077.638.318.376
Nilai Tercatat	998.708.967.039				938.300.134.590

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp	31 Maret 2019 Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	33.050.415.528	31.186.069.113
Beban usaha (Catatan 25)	5.484.943.868	5.993.781.203
	38.535.359.396	37.179.850.316
Beban aset hak-guna (Catatan 20, 25)	964.121.952	-
Jumlah	39.499.481.348	74.359.700.632

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak-guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2021 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan pada tanggal 31 Maret 2020 diperkirakan 84,1% (31 Desember 2019: diperkirakan 71,5%). Konstruksi ini diperkirakan akan selesai dalam satu sampai empat bulan ke depan.

Persentase penyelesaian untuk bangunan dan pengembangan pada tanggal 31 Maret 2020 diperkirakan 70%. Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada bulan Mei 2020.

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3,50 triliun pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 3,56 triliun). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 544,6 milyar (31 Desember 2019: Rp 534,5 milyar).

Perhitungan keuntungan dari penjualan/ penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Biaya perolehan:		
Mesin dan peralatan	-	1.261.720.485
Kendaraan bermotor	<u>32.058.092</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>32.058.092</u>	<u>1.261.720.485</u>
Akumulasi penyusutan:		
Bangunan dan pengembangan		
Mesin dan peralatan	-	(1.261.720.485)
Kendaraan bermotor	<u>(32.058.092)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>(32.058.092)</u>	<u>(1.261.720.485)</u>
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/ dihapusbukukan	-	-
Hasil penjualan aset tetap	<u>1.922.728</u>	<u>58.181.818</u>
Keuntungan penjualan / penghapusan aset tetap	<u>1.922.728</u>	<u>58.181.818</u>

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Biaya perolehan	136.943.537.275	132.955.150.580
Akumulasi amortisasi	<u>(69.131.863.003)</u>	<u>(62.588.449.218)</u>
Nilai Tercatat	<u>67.811.674.272</u>	<u>70.366.701.362</u>

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	5.133.885.916	3.946.720.141
Beban usaha (Catatan 25)	<u>1.409.527.869</u>	<u>372.171.811</u>
Jumlah	<u>6.543.413.785</u>	<u>4.318.891.952</u>

14. UANG JAMINAN

Uang jaminan secara umum terdiri dari jaminan keanggotaan untuk klub olahraga, jaminan untuk instalasi listrik, dan jaminan sewa kantor.

15. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	<u>20.550.749.463</u>	<u>3.651.209.598</u>
Pihak ketiga		
PT. Cosmax Indonesia	12.073.641.109	7.411.407.503
PT. New Red & White Manufactory	10.432.830.921	6.682.474.615
PT. Kirana Anindita	4.496.253.700	6.659.495.930
T. Hasegawa Co., Ltd	4.076.479.988	4.051.892.463
PT. Cahaya Jakarta	3.662.519.475	2.338.655.962
PT. Soci Mas	3.511.773.320	2.277.539.220
PT. Chori Indonesia	3.501.649.360	1.216.162.200
J.O. Cosmetics Co., Ltd.	3.347.663.987	5.020.165.245
PT. Tri Berkat Bangsa	3.012.643.700	2.574.949.300
PT. Karsavicta Satya	2.996.400.000	7.491.000.000
PT. Chemco Prima Mandiri	2.583.825.039	2.276.082.299
PT. Pura Barutama	2.460.487.718	3.166.007.985
PT. Nayue Kosmetik Indonesia	2.051.325.223	751.880.450
PT. Mega Putra	2.017.284.691	814.919.227
PT. DNP Indonesia	1.984.528.700	810.530.435
Ashland Industries Europe	1.714.961.496	728.284.511
PT. Mane Indonesia	1.587.826.462	598.744.438
Iwaki & Co., Ltd	1.520.688.960	-
PT. Panca Budi Pratama	1.513.380.000	214.500.000
PT. Tiger Mandiri Pratama	1.461.031.880	1.849.965.040
Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.	1.452.393.733	1.502.207.812
PT. Easton Kaleris Indonesia	1.311.659.028	885.227.236
PT. Tri Tunggal Arthamakmur	1.298.870.218	713.993.668
PT. Basf Distribution Indonesia	1.231.662.960	-
Toyo Science Corporation	1.064.482.272	902.935.152
PT. Anugrah Lumei Raya	1.057.238.491	3.404.703.904
PT. Cahaya Jakarta Packaging	1.000.041.699	1.543.536.500
PT. Natamas Plast	688.458.650	1.319.253.250
World Sponge Manufacturing Co., Ltd.	-	1.014.773.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	<u>27.677.474.237</u>	<u>22.597.148.387</u>
Sub-jumlah	<u>106.789.477.017</u>	<u>90.818.435.732</u>
Jumlah	<u><u>127.340.226.480</u></u>	<u><u>94.469.645.330</u></u>
b. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	94.659.304.561	79.285.714.394
Mata uang asing		
Yen	27.935.978.415	11.076.517.807
Dollar Amerika Serikat	<u>4.744.943.504</u>	<u>4.107.413.129</u>
Jumlah	<u><u>127.340.226.480</u></u>	<u><u>94.469.645.330</u></u>
c. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	<u><u>127.340.226.480</u></u>	<u><u>94.469.645.330</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari (31 Desember 2019: 30 – 90 hari).

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
PT. NEC Indonesia	2.475.900.000	907.200.000
PT. Penta Ocean Construction	2.139.786.000	-
PT. Tsubaki Indonesia Trading	1.529.771.423	-
Provisi biaya pengobatan (Catatan 25)	1.493.001.021	1.925.000.000
Nippon Kikai Shoji Co., Ltd.	265.710.223	8.376.643.000
PT. Altros Teknologi	336.512.000	2.678.088.000
Norden Machinery AB	74.029.296	1.786.313.392
Jo Cosmetic Co., Ltd	84.115.824	1.267.551.525
PT. Victoria Graha Arta Indonesia	-	1.555.950.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 1.000.000.000)	<u>15.498.897.145</u>	<u>14.642.829.924</u>
Jumlah	<u><u>23.897.722.932</u></u>	<u><u>33.139.575.841</u></u>

17. UTANG PAJAK

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	1.070.329.353	1.070.329.353
PPN	73.267.373	1.681.919.413
PBB	511.874.479	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	2.144.227.182	3.929.235.654
Pasal 23	1.278.608.972	1.069.277.028
Pasal 25	356.776.451	7.865.306.605
Pasal 26	601.628.679	1.025.399.504
Pasal 4 (2)	<u>267.864.758</u>	<u>205.623.031</u>
Jumlah	<u><u>6.304.577.247</u></u>	<u><u>16.847.090.588</u></u>

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	10.702.972.313	9.592.273.053
PT. Asia Paramita Indah	<u>1.170.400.601</u>	<u>4.781.195.609</u>
Sub-jumlah	<u>11.873.372.914</u>	<u>14.373.468.662</u>
Pihak ketiga		
Iklan dan promosi	36.345.169.407	59.192.869.250
Bonus	21.536.498.943	25.950.793.012
Listrik, air dan telepon	4.109.292.055	4.394.036.859
Royalti	1.680.956.549	5.041.846.210
Karyawan	1.468.092.720	1.861.143.463
Lain-lain	<u>1.640.464.183</u>	<u>582.281.648</u>
Sub-jumlah	<u>66.780.473.857</u>	<u>97.022.970.442</u>
Jumlah	<u><u>78.653.846.771</u></u>	<u><u>111.396.439.104</u></u>

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Imbalan Pasca Kerja
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	18.647.773.792	22.424.891.557
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	224.847.885.186	232.702.437.310
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>17.022.260.677</u>	<u>18.174.586.864</u>
Jumlah	<u><u>260.517.919.655</u></u>	<u><u>273.301.915.731</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	991.589.639	3.816.597.025
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	9.235.214.129	34.373.586.747
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	-	556.541.976
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	62.987.041	7.305.126.925
Jumlah	10.289.790.809	46.051.852.673

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	(4.055.020.032)	2.641.099.192
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	(12.149.613.776)	16.767.705.262
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	-	(539.650.944)
Jumlah	(16.204.633.808)	18.869.153.510

Beban liabilitas imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020			
	Imbalan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya	Jumlah
Biaya jasa kini	569.988.449	4.633.656.969	567.206.458	5.770.851.876
Beban bunga bersih	421.601.190	4.601.557.160	(504.219.417)	4.518.938.933
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	991.589.639	9.235.214.129	62.987.041	10.289.790.809
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:				
Keuntungan aset program	(733.271.670)	-	-	(733.271.670)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.012.184.569)	(12.568.710.093)	-	(16.580.894.662)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	182.821.320	(651.979.931)	-	(469.158.611)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	507.614.887	1.071.076.248	-	1.578.691.135
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(4.055.020.032)	(12.149.613.776)	-	(16.204.633.808)
Jumlah	(3.063.430.393)	(2.914.399.647)	62.987.041	(5.914.842.999)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

	31 Desember 2019				Jumlah
	Imbalan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	Imbalan kerja jangka panjang lainnya	
Biaya jasa kini	2.306.054.890	16.720.930.351	327.518.345	6.096.243.263	25.450.746.849
Biaya jasa lalu	-	-	-	255.406.107	255.406.107
Beban bunga bersih	1.510.542.135	17.652.656.396	229.023.631	953.477.555	20.345.699.717
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3.816.597.025	34.373.586.747	556.541.976	7.305.126.925	46.051.852.673
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:					
Kerugian aset program	1.286.650.548	-	-	-	1.286.650.548
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.682.175.734	17.888.876.640	(539.650.944)	-	20.031.401.430
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.327.727.090)	(1.121.171.378)	-	-	(2.448.898.468)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.641.099.192	16.767.705.262	(539.650.944)	-	18.869.153.510
Jumlah	6.457.696.217	51.141.292.009	16.891.032	7.305.126.925	64.921.006.183

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti dan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap.

Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 847 peserta aktif dan 105 pensiunan pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: 859 peserta aktif dan 105 pensiunan).

Program pensiun imbalan pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Juni 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.198/Km.17/1996 sementara program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Pendanaan berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sejumlah Rp 253.435.465 pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 969.802.975)

Program imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
- Tingkat kenaikan gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat diskonto	8,50% per Tahun	7,75% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	569.988.449	2.306.054.890
Beban bunga bersih	<u>421.601.190</u>	<u>1.510.542.135</u>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>991.589.639</u>	<u>3.816.597.025</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:		
Kerugian aset program	(733.271.670)	1.286.650.548
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.012.184.569)	2.682.175.734
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	182.821.320	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>507.614.887</u>	<u>(1.327.727.090)</u>
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(4.055.020.032)</u>	<u>2.641.099.192</u>
Jumlah	<u><u>(3.063.430.393)</u></u>	<u><u>6.457.696.217</u></u>

Dari beban periode berjalan, Rp 625.016.916 termasuk dalam beban pokok penjualan 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.347.739.755) dan sisanya beban umum dan administrasi.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban	61.997.322.765	65.113.972.252
Nilai wajar aset program	<u>(43.349.548.973)</u>	<u>(42.689.080.695)</u>
Liabilitas bersih yang timbul dari kewajiban imbalan pasti	<u><u>18.647.773.792</u></u>	<u><u>22.424.891.557</u></u>

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	65.113.972.252	60.112.377.965
Biaya jasa kini	823.423.914	3.275.857.865
Biaya bunga	1.224.181.091	4.851.857.083
Pembayaran manfaat	(1.842.506.131)	(4.480.569.305)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>(3.321.748.362)</u>	<u>1.354.448.644</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u><u>61.997.322.764</u></u>	<u><u>65.113.972.252</u></u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	22.424.891.557	18.714.953.507
Biaya diakui di laba rugi	991.589.640	3.816.597.025
Biaya diakui di pendapatan komprehensif lain	(4.055.020.032)	2.641.099.192
Kontribusi pemberi kerja	<u>(713.687.374)</u>	<u>(2.747.758.167)</u>
Saldo akhir	<u><u>18.647.773.791</u></u>	<u><u>22.424.891.557</u></u>

Mutasi nilai wajar aset program selama adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai wajar aset program	42.689.080.695	41.397.424.458
Kontribusi pemberi kerja	713.687.374	2.747.758.167
Kontribusi dari karyawan	253.435.465	969.802.975
Penghasilan bunga atas aset program	802.579.901	3.341.314.948
Pembayaran manfaat	(1.842.506.131)	(4.480.569.305)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>733.271.670</u>	<u>(1.286.650.548)</u>
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u><u>43.349.548.974</u></u>	<u><u>42.689.080.695</u></u>

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	42.032.213.944	41.799.426.013
Piutang iuran normal pemberi kerja	1.225.900.543	590.284.287
Peralatan - bersih	1.047.750	1.047.750
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	(195.199.065)	(87.896.904)
Pendanaan instrumen ekuitas	<u>285.585.802</u>	<u>386.219.549</u>
Jumlah	<u><u>43.349.548.974</u></u>	<u><u>42.689.080.695</u></u>

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.772.472.819 (meningkat sebesar Rp 5.433.371.094) ((31 Desember 2019: Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.186.641.316 (meningkat sebesar Rp 5.929.598.729)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.079.790.220 (turun sebesar Rp 4.559.646.005) ((31 Desember 2019: Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.994.152.951 (turun sebesar Rp 5.344.194.269)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasca kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah 12,12 tahun (31 Desember 2019: 11,73 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 44,53 tahun (2019: 44,34)
- anggota ditangguhkan: 49,36 tahun (2019: 49,11)
- anggota pensiun: 56 tahun (2019: 56 tahun)

Perusahaan diharapkan membayar manfaat iuran pasti sebesar Rp 4.493.040.322 untuk imbalan pasca kerja selama tahun 2020.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.667 karyawan pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: 1.663 karyawan).

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Lanjutan)

Imbalan pasca kerja untuk Karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
- Tingkat kenaikan gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat diskonto	8,75% per Tahun	8,25% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	4.633.656.969	16.720.930.351
Biaya bunga	4.601.557.160	17.652.656.396
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>9.235.214.129</u>	<u>34.373.586.747</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - bersih:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(12.568.710.093)	17.888.876.640
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(651.979.931)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.071.076.248	(1.121.171.378)
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(12.149.613.776)</u>	<u>16.767.705.262</u>
Jumlah	<u>(2.914.399.647)</u>	<u>51.141.292.009</u>

Dari beban periode berjalan, Rp 6.032.960.598 termasuk dalam beban pokok penjualan pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 21.943.595.617) dan sisanya beban umum administrasi.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	232.702.437.310	199.330.480.279
Biaya jasa kini	4.633.656.969	16.720.930.351
Biaya bunga	4.601.557.160	17.652.656.396
Pembayaran manfaat	(4.940.152.477)	(17.769.334.978)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>(12.149.613.776)</u>	<u>16.767.705.262</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>224.847.885.186</u>	<u>232.702.437.310</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 22.071.962.839 (meningkat sebesar Rp 26.321.602.706) ((31 Desember 2019: Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 23.349.597.877 (meningkat sebesar Rp 27.943.113.125)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 26.261.221.446 (turun sebesar Rp 22.493.933.553) ((31 Desember 2019: Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 29.624.512.973 (turun sebesar Rp 25.222.861.713)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasca kerja lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah 19,86 tahun (31 Desember 2019: 18,80 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 35,89 tahun (2019: 35,87 tahun)
- anggota pensiun: 56 tahun (2019: 56 tahun)

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja lainnya yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan.

Berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Februari 2019, seluruh Direksi Perusahaan menyetujui pencabutan peraturan pensiun Direktur dan Dewan Komisaris.

Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	-	327.518.345
Biaya bunga	-	229.023.631
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>-</u>	<u>556.541.976</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - bersih:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(539.650.944)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>(539.650.944)</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>16.891.032</u>

Beban pada 31 Desember 2019 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	-	8.565.115.637
Biaya jasa kini	-	327.518.345
Biaya bunga	-	229.023.631
Pembayaran manfaat	-	(8.582.006.669)
Keuntungan aktuarial	-	(539.650.944)
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>-</u>	<u>-</u>

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh (untuk jenjang staf) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
- Tingkat kenaikan gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat diskonto	8,50% per Tahun	7,75% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	567.206.458	6.096.243.263
Biaya bunga	267.046.738	953.477.555
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	<u>(771.266.155)</u>	<u>255.406.107</u>
Jumlah	<u><u>62.987.041</u></u>	<u><u>7.305.126.925</u></u>

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	13.783.057.462	15.582.180.029
Biaya jasa kini	567.206.458	6.096.243.263
Biaya bunga	267.046.738	953.477.555
Pembayaran manfaat	(304.951.684)	(4.712.720.090)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>(771.266.156)</u>	<u>255.406.107</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>13.541.092.818</u>	<u>18.174.586.864</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 946.839.045 (meningkat sebesar Rp 1.056.485.761) ((31 Desember 2019: Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 980.072.145 (meningkat sebesar Rp 1.096.133.772)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 989.399.322 (turun sebesar Rp 906.588.175) ((31 Desember 2019: Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.121.536.285 (turun sebesar Rp 1.021.654.979)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah 10,76 tahun (31 Desember 2019: 11,21 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 36,10 tahun (2019: 35,87 tahun)
- anggota pensiun: 56 tahun (2019: 56 tahun)

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2020 adalah berdasarkan laporan aktuarial independen PT. Padma Radya Aktuarial masing-masing pada tanggal 02 April 2020 (31 Desember 2019 pada 21 Januari 2020 dengan No. 5968/I/20/PRA-RM).

20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Pada tahun 2018 Perseroan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT. Swadharna Primautama untuk menyewa ruang kantor untuk kantor pusat Perseroan. Berdasarkan perjanjian tersebut Perseroan menyewa 2 (dua) lantai yaitu lantai 7 dan 8 yang berlokasi di Wisma BNI 46 Jalan Sudirman Kav.1 Jakarta. Perjanjian berlaku sampai dengan 31 Agustus 2023. Dampak dari penerapan PSAK 73 Perseroan akan membukukan sewa financial dengan mencatat aset sewa dan kewajiban sewa dengan memperhitungkan perkiraan bunga sampai berlakunya kontrak perjanjian kemudian mengakui beban amortisasi. Diperkirakan akan terjadi perbedaan dasar perhitungan bunga dengan realisasi namun perbedaan yang ditimbulkan tidak signifikan.

Perseroan memiliki sewa yang telah disebutkan diatas yang dicatatkan sampai dengan 31 Maret 2020 berdampak pada pencatatan pengakuan aset sewa hak-guna di kelompok aset tidak lancar sebesar Rp 13.176.333.350, utang sewa di liabilitas jangka pendek sebesar Rp 5.681.522.171 dan utang sewa di liabilitas jangka panjang sebesar Rp 8.150.243.408 yang bersifat pengungkapan di laporan posisi keuangan, sementara dampak yang lain kemungkinan perbedaan dasar perhitungan penetapan biaya bunga dibanding realisasi pembayaran sewa yang tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh besar terhadap laporan laba rugi Perseroan.

- Aset hak-guna

	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2020
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Sewa Kantor	17.996.943.112	-	-	17.996.943.112
Jumlah	17.996.943.112	-	-	17.996.943.112
Akumulasi penyusutan:				
Sewa Kantor	3.856.487.810	964.121.952	-	4.820.609.762
Jumlah	3.856.487.810	964.121.952	-	4.820.609.762
Nilai Tercatat	14.140.455.302			13.176.333.350

- Liabilitas Sewa

	2020
	Rp
Analisis jatuh tempo	
Tahun 1	4.457.752.095
Tahun 2	4.105.908.053
Tahun 3	3.781.834.563
Tahun 4	3.483.339.732
Tahun 5	2.168.108.669
Lebih dari 5 tahun	-
	17.996.943.112
Penghasilan keuangan ditangguhkan	(4.165.177.533)
	13.831.765.579
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.681.522.171)
Liabilitas sewa jangka panjang	8.150.243.408

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa.

21. MODAL SAHAM

31 Maret 2020			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor Rp
Mandom Corporation, Jepang	126.485.615	62,907%	63.242.807.500
PT Asia Jaya Paramita	22.858.260	11,368%	11.429.130.000
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	48.209.404	23,977%	24.104.702.000
Jumlah	<u>201.066.667</u>	<u>100%</u>	<u>100.533.333.500</u>

31 Desember 2019			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor Rp
Mandom Corporation, Jepang	126.485.615	62,907%	63.242.807.500
PT Asia Jaya Paramita	22.858.260	11,368%	11.429.130.000
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	48.209.404	23,977%	24.104.702.000
Jumlah	<u>201.066.667</u>	<u>100%</u>	<u>100.533.333.500</u>

* Komisaris

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham Rp	Biaya Emisi Saham Rp	Jumlah Rp
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	<u>70.373.334.500</u>	<u>(2.086.075.022)</u>	<u>68.287.259.478</u>
Saldo per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	<u>194.930.570.500</u>	<u>(6.398.959.706)</u>	<u>188.531.610.794</u>

23. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret 2020 Rp	31 Maret 2019 Rp
Lokal	387.448.723.608	516.873.775.644
Ekspor	<u>190.394.594.696</u>	<u>210.410.382.051</u>
Penjualan Kotor	577.843.318.304	727.284.157.695
Retur Penjualan	<u>(4.767.862.801)</u>	<u>(4.494.621.161)</u>
Penjualan Bersih - sebelum penyesuaian PSAK 72	573.075.455.503	722.789.536.534
Bonus Distributor dan Retailer (PSAK 72)	<u>(7.280.123.198)</u>	-
Penjualan Bersih	<u>565.795.332.305</u>	<u>722.789.536.534</u>

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 atas pendapatan kontrak dari pelanggan. Penerapan PSAK 72 oleh Perseroan terkait perjanjian dengan Distributor mengenai perjanjian Distribusi dan turunannya yang mengatur antara lain pengakuan perhitungan insentive dan produk barang promosi yang diberikan oleh Perseroan yang dihitung berdasarkan pencapaian penjualan dan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan. Sebelum penerapan PSAK 72 Perseroan mencatat beban insentive dan produk barang promosi yang terkait penjualan pada kelompok beban penjualan. Sejak efektif berlaku penerapan PSAK 72 pada tahun 2020, Perseroan mencatat beban insentif pada kelompok pengurang pendapatan dan beban produk barang promosi ke dalam kelompok harga pokok penjualan. Jadi dampak penerapan PSAK 72 yang ditimbulkan oleh Perseroan hanya bersifat reklasifikasi akun dan penyajian yang sebelumnya pada pos beban penjualan dipindahkan ke pos pengurang pendapatan dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi Perseroan yang tidak berdampak pada kerugian Perseroan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Rincian penjualan berdasarkan kategori produk adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Wanita	252.542.173.846	351.507.518.064
Pria	310.396.502.118	357.758.516.345
Lainnya	<u>10.136.779.539</u>	<u>13.523.502.125</u>
Jumlah	<u><u>573.075.455.503</u></u>	<u><u>722.789.536.534</u></u>

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp 382.262.522.423 pada tahun 2020 (2019: Rp 511.669.713.835).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	263.216.405.909	388.990.201.772
Tenaga kerja langsung	68.240.384.548	73.587.730.422
Penyusutan (Catatan 12)	33.050.415.528	31.186.069.113
Amortisasi (Catatan 13)	5.133.885.916	3.946.720.141
Beban pabrikasi	<u>31.709.300.393</u>	<u>30.744.309.068</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>401.350.392.294</u>	<u>528.455.030.516</u>
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	38.645.289.312	44.555.451.301
Saldo akhir	<u>(39.350.894.481)</u>	<u>(43.582.782.375)</u>
Beban Pokok Produksi	400.644.787.125	529.427.699.442
Persediaan barang jadi		
Saldo awal	402.753.206.052	334.778.325.445
Saldo akhir	<u>(417.406.980.714)</u>	<u>(420.301.216.073)</u>
Jumlah	385.991.012.463	443.904.808.814
Royalti (Catatan 30 dan 32)	25.270.624.007	31.610.450.103
Beban distributor penjualan ekspor	1.592.429.840	-
Kerugian nilai persediaan	1.340.077.191	6.968.034.960
Pemakaian non komersial	<u>(7.002.882.789)</u>	<u>(20.755.223.236)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>407.191.260.712</u></u>	<u><u>461.728.070.641</u></u>

25. BEBAN USAHA

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Karyawan	43.747.050.873	39.964.826.326
Penjualan	24.654.454.453	32.150.411.176
Iklan dan promosi	19.504.992.452	11.698.858.743
Sewa	5.753.039.099	12.104.973.067
Insentif	4.146.867.900	8.569.273.284
Pengangkutan	2.028.779.058	2.051.933.167
Perjalanan dinas	1.805.867.545	1.386.787.712
Riset Pemasaran	806.195.704	346.059.424
Lain-lain	1.425.363.371	1.231.364.513
	<u>103.872.610.455</u>	<u>109.504.487.412</u>
Sub-jumlah		
Beban Umum dan Administrasi		
Karyawan	32.749.318.757	38.183.307.261
Kantor	11.057.653.712	14.130.062.022
Penyusutan (Catatan 12)	6.449.065.820	5.993.781.203
Kendaraan bermotor	2.412.665.879	2.819.112.607
Amortisasi (Catatan 13)	1.409.527.869	372.171.811
Pemeliharaan gedung	205.688.057	196.924.926
	<u>54.283.920.094</u>	<u>61.695.359.830</u>
Sub-jumlah		
Jumlah	<u><u>158.156.530.549</u></u>	<u><u>171.199.847.242</u></u>

26. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	(480.817.260)	(15.246.627.500)
Pajak tangguhan	(7.021.223.451)	(8.616.313.978)
	<u>(7.502.040.711)</u>	<u>(23.862.941.478)</u>
Bersih	<u><u>(7.502.040.711)</u></u>	<u><u>(23.862.941.478)</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>15.288.677.490</u>	<u>95.343.687.049</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	3.420.637.731	2.777.593.099
Penyisihan (pemulihan) biaya bonus	(4.414.294.069)	142.366.989
Pemulihan biaya promosi	(16.478.764.483)	(27.690.897.464)
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(236.480.186)	(4.190.277.212)
Penyisihan (pemulihan) biaya lain-lain	1.058.182.535	(2.123.742.284)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(53.713.538)	(3.530.040.725)
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	1.346.354.201	744.654.611
Pemulihan biaya pengobatan karyawan	(431.998.979)	(594.912.925)
Jumlah	<u>(15.790.076.788)</u>	<u>(34.465.255.911)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.467.092.287	5.672.052.137
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(2.780.159.975)</u>	<u>(5.563.972.297)</u>
Jumlah	<u>2.686.932.312</u>	<u>108.079.840</u>
Laba kena pajak	<u><u>2.185.533.014</u></u>	<u><u>60.986.510.978</u></u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Beban pajak kini	<u>480.817.260</u>	<u>15.246.627.500</u>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka		
Pasal 22	1.117.714.000	3.794.425.000
Pasal 25	<u>1.070.329.353</u>	<u>6.736.290.420</u>
Jumlah	<u>2.188.043.353</u>	<u>10.530.715.420</u>
Utang (piutang) pajak kini (Catatan 11 dan 17)	<u><u>(1.707.226.093)</u></u>	<u><u>4.715.912.080</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2020 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							
Imbalan kerja	60.548.182.369	3.060.008.192	4.717.288.378	68.325.478.939	752.540.301	(8.971.018.496)	60.107.000.744
Penyisihan untuk bonus	6.244.573.203	243.125.051	-	6.487.698.254	(971.144.695)	-	5.516.553.559
Penyisihan untuk promosi	11.217.684.724	(4.021.325.482)	-	7.196.359.242	(3.625.328.186)	-	3.571.031.056
Penyisihan biaya pengobatan karyawan	416.164.887	65.085.113	-	481.250.000	(95.039.775)	-	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.540.310.297	(886.912.983)	-	653.397.314	(52.025.641)	-	601.371.673
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(26.844.214.574)	(3.335.814.965)	-	(30.180.029.539)	(11.816.978)	-	(30.191.846.517)
Penyisihan biaya lain-lain	558.185.565	(412.615.160)	-	145.570.405	232.800.158	-	378.370.563
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	(3.423.114.624)	(1.418.199.314)	-	(4.841.313.938)	296.197.924	-	(4.545.116.014)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>50.257.771.847</u>	<u>(6.706.649.548)</u>	<u>4.717.288.378</u>	<u>48.268.410.677</u>	<u>(3.473.816.892)</u>	<u>(8.971.018.496)</u>	<u>35.437.365.064</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp	31 Maret 2019 Rp
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>15.288.677.490</u>	<u>95.343.687.049</u>
Pajak penghasilan dengan tarif 22% (2019: 25%)	<u>(3.363.509.048)</u>	<u>(23.835.921.762)</u>
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1.202.760.303)	(1.418.013.034)
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	611.635.195	1.390.993.074
Pengakhiran imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	<u>(3.547.406.559)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>(4.138.531.667)</u>	<u>(27.019.960)</u>
Faktor pembulatan	<u>4</u>	<u>244</u>
Beban pajak	<u>(7.502.040.711)</u>	<u>(23.862.941.478)</u>

27. LABA PER SAHAM DASAR

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Laba bersih tahun berjalan	7.786.636.779	71.480.745.571
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	201.066.667	201.066.667
Laba bersih per saham dasar	39	356

28. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

29. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Direksi tanggal 2 Maret 2020, telah memutuskan untuk membayar dividen tahun buku 2019 sebesar Rp 84.448.000.140 atau Rp 420 per saham. Keputusan tersebut akan diusulkan untuk mendapat persetujuan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 16 April 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 18 April 2019 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 84.448.000.140 atau Rp 420 per saham untuk tahun buku 2018.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 82.437.333.470 atau Rp 410 per saham untuk tahun buku 2017.

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

- Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.
- c. PT. Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.
- d. Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pasti Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

- a. 88,00% dan jumlah penjualan pada tahun 2020 (2019: 89,21%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi Rp 362.741.186.866 (14,22%) dari jumlah aset pada 31 Maret 2020 (31 Maret 2019: Rp 423.910.704.903 (16,06%)).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Lokal		
PT Asia Paramita Indah	382.262.522.423	511.669.713.835
Ekspor		
Mandom Corporation, Jepang	32.628.381.334	37.566.299.553
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	29.081.023.343	25.916.351.102
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	35.091.608.514	42.866.692.041
Mandom Philippines Corporation	12.266.302.085	19.129.872.549
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	4.575.915.746	2.581.960.053
Mandom Vietnam Company Limited	3.861.698.145	2.659.736.094
Mandom Korea Corporation	2.750.184.437	1.559.051.331
Mandom Taiwan Corporation	934.184.965	528.498.249
Sunwa Marketing Co., Ltd.	871.219.888	289.773.637
	<u>504.323.040.880</u>	<u>644.767.948.444</u>
Jumlah		

- b. Rp 26.721.115.622 (9,18%) dari jumlah pembelian pada tahun 2020 (2019: Rp 30.854.742.476 (6,94%)) merupakan pembelian dari Mandom Corporation Jepang. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha yang meliputi Rp 20.550.749.463 (4,00%) dari jumlah liabilitas pada 31 Maret 2020 (31 Maret 2019: Rp 9.852.450.691 (1,68%)).

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Imbalan kerja jangka pendek	5.817.460.846	7.324.252.702
Imbalan pasca kerja	-	417.473.909
Jumlah	<u>5.817.460.846</u>	<u>7.741.726.611</u>

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 23.399.874.557 (5,75%) pada tahun 2020 (2019: Rp 27.836.627.626 (6,03%)) dicatat sebagai beban pokok penjualan (Catatan 24). Pada tanggal 31 Maret 2020, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 7.087.032.242 (1,38%) (2019: Rp 7.458.552.486 (1,28%)), yang meliputi dari jumlah liabilitas.
- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT. Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 650.963.198 pada tahun 2020 yang dicatat sebagai komponen penjualan bersih (Catatan 23) (2019: Rp 1.279.174.284 (0,75%) dicatat sebagai beban usaha (Catatan 25)).
- f. Program imbalan pasca kerja Perusahaan dikelola oleh DPML yang telah diungkapkan pada Catatan 19.
- g. Perusahaan juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.
- h. Perusahaan mempunyai biaya yang masih harus dibayar atas biaya dibayar dimuka oleh Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 3.615.940.071 (0,70%) per 31 Maret 2020 dari jumlah liabilitas.
- i. Perusahaan mempunyai biaya yang masih harus dibayar terkait biaya iklan dan promosi kepada PT Asia Paramita Indah sejumlah Rp 1.170.400.601 (0,23%) per 31 Maret 2020 dari jumlah liabilitas (31 Maret 2019: Rp 617.648.714 (0,11%)).

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Perawatan rambut	240.104.486.909	289.133.172.196
Perawatan kulit dan rias	201.977.289.788	295.768.952.547
Wangi-wangian	122.694.253.551	126.364.340.427
Lain-lain	<u>8.299.425.255</u>	<u>11.523.071.364</u>
Penjualan bersih	<u>573.075.455.503</u>	<u>722.789.536.534</u>

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) sebesar 66,78% dari penjualan bersih pada tahun 2020 (2019: 70,89%). Penjualan ke Uni Emirat Arab sebesar 9,48% dari penjualan bersih pada tahun 2020 (2019: 7,19%), sedangkan penjualan ke Jepang sebesar 5,69% dari penjualan bersih tahun 2020 (2019: 5,20%). Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 19.202.470.484 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 10.392.658.640).
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 30d) sejak 1 Juli 2002, yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean) sejak 2 November 2004, pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT. Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 1.871.829.641 pada tahun 2020 (2019: Rp 3.779.320.831) dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

- d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank BTPN, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia dan MUFG Bank, Ltd., dengan total fasilitas sebesar Rp 400.000.000.000 dan US\$ 10.215.000 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: total fasilitas sebesar Rp 400.000.000.000 dan US\$ 10.215.000). Seluruh fasilitas ini belum digunakan.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT. Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 30e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.
- f. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT. Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "Sawaday". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "Sawaday". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2020 dan diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya, demikian seterusnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.
- g. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT. Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di Rumah Sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2020 dan diperpanjang untuk 1 (satu) tahun berikutnya, demikian seterusnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan

untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.

- h. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT. Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "Senayan Square," atau "Plaza Senayan", termasuk antara lain "Fairmont Jakarta", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "Fairmont Jakarta" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2020 dan diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.
- i. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian management system dengan PT. NEC Indonesia, dimulai pada tanggal 9 Januari 2018, Perusahaan mengadakan SAP Interface Development Agreement untuk menerapkan sistem SAP yang terintegrasi dengan sistem manajemen produksi. Proyek ini terbagi 5 (lima) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 15,6 milyar yang telah selesai dan digunakan pada April 2019. Kemudian Pada tanggal 10 Januari 2018, Perusahaan mengadakan Production Management System Enhancement of Factory 2 untuk meningkatkan sistem manajemen produksi di Factory 2 yang terintegrasi (Barcode Sistem pada Factory 2). Proyek ini terbagi 7 (tujuh) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 26 milyar yang telah selesai dan digunakan pada Maret 2019. Selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan mengadakan Production Management System Auto Palletizer Interface Agreement untuk mengimplementasikan Auto Palletizer System pada sistem produksi. Proyek ini terbagi 4 (empat) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 1,4 milyar yang telah selesai dan digunakan pada Juni 2019. Terakhir, pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan mengadakan Version Upgrade Flexprocess untuk Production Function dan Sales Function dengan maksud agar sistem dapat bekerja sesuai dengan SAP sistem. Proyek Version Upgrade Flexprocess Production Function terbagi dalam 7 (tujuh) tahap, dimana tahap 1 (kesatu) telah dilakukan "Version-up Investigation and Pilot Conversion" untuk menentukan dan menguji apakah diperlukan Version Upgrade pada Flexprocess. Total nilai perolehan untuk proyek ini adalah Rp 9,6 milyar. Sedangkan Proyek Version Upgrade Flexprocess untuk Sales Function terbagi dalam 3 (tiga) tahap dengan nilai perolehan sebesar Rp 1,2 milyar.
- j. Pada tanggal 8 Maret 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT. Swadharma Primautama, untuk menyewa ruang kantor sehubungan perpindahan kantor pusat. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perusahaan menyewa 2 (dua) lantai, lantai 7 dan 8 dengan luas total 3.466,86 m². Perjanjian berlaku sampai tanggal 31 Agustus 2023 dan bilamana Perusahaan akan memperpanjang harus memberitahukan selambatnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhirnya masa sewa. Perusahaan memulai pembayaran sewa pada tanggal 1 Oktober 2018. Pembayaran sewa dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sampai dengan selesainya masa sewa.
- k. Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT. Suri Mulia Permai. Berdasarkan Perjanjian tersebut Perusahaan menyewa 2 (dua) buah bangunan gudang Blok L-17 dan Blok L-18, seluruhnya seluas kurang lebih 2.320 m² yang terletak di Jalan Margomulyo 44, Surabaya. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 7 Januari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 6 Januari 2021. Apabila akan diperpanjang harus memberitahukan secara tertulis paling lambat 2 (dua) bulan sebelum masa sewa berakhir.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019		
	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah	
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	903.717	14.791.153.197	2.325.345	32.324.618.481
	JPY	34.110.594	5.145.992.432	34.998.878	4.478.701.422
Investasi	US\$	208.196	3.407.551.415	208.196	2.894.137.183
Piutang usaha	US\$	4.396.013	71.949.592.006	2.833.633	39.390.338.868
	JPY	137.719.379	20.776.620.954	136.870.062	17.514.851.223
Piutang lain-lain	US\$	-	-	987	13.724.040
	JPY	-	-	1.244.968	159.314.820
Uang jaminan	US\$	187.702	3.072.120.511	187.702	2.609.245.502
Jumlah Aset			119.143.030.515		99.384.931.539
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	289.909	4.744.943.504	295.476	4.107.413.129
	JPY	185.175.713	27.935.978.415	86.557.611	11.076.517.807
Utang lain-lain	US\$	32.783	536.556.088	195.136	2.712.590.400
	JPY	5.737.208	865.526.673	83.093.000	10.633.161.931
Biaya yang masih harus dibayar	JPY	23.968.528	3.615.940.071	12.091.522	1.547.315.796
Jaminan pelanggan	US\$	208.196	3.407.551.415	208.196	2.894.137.183
Jumlah Liabilitas			41.106.496.166		32.971.136.246
Aset Bersih			78.036.534.349		66.413.795.293

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta kurs konversi pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Mata uang	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2019
	Rp	Rp	Rp
1 US\$	16.367	13.901	14.244
1 JPY	150,8620	127,9670	128,5620

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	31 Maret 2020		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	322.428.694.840	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	3.407.551.415	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	218.976.000	-
Piutang usaha	388.328.009.208	-	-
Piutang lain-lain	1.465.452.383	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	816.757.000	-	-
Uang jaminan	9.647.991.127	-	-
Jumlah Aset Keuangan	726.094.455.973	218.976.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	127.340.226.480
Utang lain-lain	-	-	23.897.722.932
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	78.653.846.771
Jaminan pelangan	-	-	3.407.551.415
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	233.299.347.598
31 Desember 2019			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	285.447.865.325	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.894.137.183	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	281.669.000	-
Piutang usaha	450.804.270.162	-	-
Piutang lain-lain	2.628.618.860	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	974.612.696	-	-
Uang jaminan	9.206.819.088	-	-
Jumlah Aset Keuangan	751.956.323.314	281.669.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	94.469.645.330
Utang lain-lain	-	-	33.139.575.841
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	111.396.439.104
Jaminan pelangan	-	-	2.894.137.183
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	241.899.797.458

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), investasi (Catatan 6), modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan persentase dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada 2020 dan 2019, dengan aset moneter bersih pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah angka positif menunjukkan kenaikan laba di mana Rupiah melemah terhadap mata uang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Mata uang asing	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Perubahan nilai tukar	Efek laba sebelum pajak	Perubahan nilai tukar	Efek laba sebelum pajak
USD	6%	5.071.881.967	1%	675.179.234
JPY	7%	201.522.419	2%	22.082.562

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar dan arus kas risiko suku bunga. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan

dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perseroan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT. Asia Paramita Indah, pihak berelasi. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas bank dan fasilitas perbankan pinjaman cadangan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan liabilitas yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2020				Jumlah Rp
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang %	Tiga bulan atau kurang Rp	Tiga bulan sampai satu tahun Rp	Lebih dari satu tahun Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang usaha		388.328.009.208	-	-	388.328.009.208
Piutang lain-lain		566.829.959	410.471.738	-	977.301.697
Aset yang tersedia untuk dijual		-	218.976.000	-	218.976.000
Instrumen tingkat bunga variabel					
Kas dan setara kas	6 - 6,2	323.867.784.436	-	-	323.867.784.436
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	154.580.349	370.977.387	-	525.557.735
Investasi					
Deposito berjangka	1	-	3.432.944.675	-	3.432.944.675
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang lain-lain		-	-	488.117.606	488.117.606
Uang jaminan		-	-	9.647.991.127	9.647.991.127
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	-	-	340.670.397	340.670.397
Jumlah Aset Keuangan		<u>712.917.203.952</u>	<u>4.433.369.800</u>	<u>10.476.779.130</u>	<u>727.827.352.881</u>
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>					
Tanpa bunga					
Utang usaha		127.340.226.480	-	-	127.340.226.480
Utang lain-lain		23.897.722.932	-	-	23.897.722.932
Biaya yang masih harus dibayar		78.653.846.771	-	-	78.653.846.771
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>					
Tanpa bunga					
Jaminan pelanggan		-	-	3.407.551.415	3.407.551.415
Jumlah		<u>229.891.796.183</u>	<u>-</u>	<u>3.407.551.415</u>	<u>233.299.347.598</u>
Posisi Likuiditas		<u>483.025.407.769</u>	<u>4.433.369.800</u>	<u>7.069.227.715</u>	<u>494.528.005.283</u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

	31 Desember 2019				Jumlah Rp
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang %	Tiga bulan atau kurang Rp	Tiga bulan sampai satu tahun Rp	Lebih dari satu tahun Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang usaha		450.804.270.162	-	-	450.804.270.162
Piutang lain-lain		1.638.496.308	436.090.466	-	2.074.586.774
Aset yang tersedia untuk dijual		-	281.669.000	-	281.669.000
Instrumen tingkat bunga variabel					
Kas dan setara kas	5 - 6	286.150.545.007	-	-	286.150.545.007
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	176.637.215	386.622.302	-	563.259.517
Investasi					
Deposito berjangka	1	-	2.922.919.972	-	2.922.919.972
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang lain-lain		-	-	584.917.816	584.917.816
Uang jaminan		-	-	9.206.819.088	9.206.819.088
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	-	-	404.414.073	404.414.073
Jumlah Aset Keuangan		<u>738.769.948.692</u>	<u>4.027.301.740</u>	<u>10.196.150.977</u>	<u>752.993.401.409</u>
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>					
Tanpa bunga					
Utang usaha		94.469.645.330	-	-	94.469.645.330
Utang lain-lain		33.139.575.841	-	-	33.139.575.841
Biaya yang masih harus dibayar		111.396.439.104	-	-	111.396.439.104
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>					
Tanpa bunga					
Jaminan pelanggan		-	-	2.894.137.183	2.894.137.183
Jumlah		<u>239.005.660.275</u>	<u>-</u>	<u>2.894.137.183</u>	<u>241.899.797.458</u>
Posisi Likuiditas		<u>499.764.288.417</u>	<u>4.027.301.740</u>	<u>7.302.013.794</u>	<u>511.093.603.951</u>

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunganya mendekati suku bunga atas instrumen yang sebanding di pasar.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow*

menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Maret 2020	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	218.976.000	-	-	218.976.000
31 Desember 2019	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	281.669.000	-	-	281.669.000

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Selama periode berjalan, Perusahaan melakukan aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin dalam laporan arus kas yaitu:

- Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain sebesar Rp 5.951.514.967 pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 12.518.911.920).
- Penambahan perangkat lunak melalui utang lain-lain sebesar Rp 1.167.810.954 (31 Desember 2019: Rp 47.761.618).

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2020.
